

Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Masyarakat Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas 2A di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya



Sutrisno^{*1}, Mahin Ridlo Ronas²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah
Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia
sutrisno@stikmuhptk.ac.id, muhridlo@gmail.com

Submission	2024-05-15
Review	2024-06-13
Publication	2024-06-23

ABSTRAK

Rasa nasionalisme adalah rasa cinta tanah air dan bela negara. Sikap ini merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, termasuk warga binaan pemasyarakatan. Namun, banyak warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas 2A Pontianak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, belum memahami hal ini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada mitra tentang pentingnya rasa nasionalisme dan semangat nasionalisme pada para narapidana, agar nantinya mereka dapat berperan aktif dan percaya diri ketika kembali ke masyarakat setelah bebas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan bantuan presentasi PowerPoint. Tim pelaksana kegiatan juga membagikan brosur kepada mitra yang berisi gambar pahlawan nasional Indonesia, simbol-simbol negara, lagu-lagu nasional, peta wilayah NKRI, dengan harapan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan mengenai nasionalisme dan semangat patriotisme. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai pentingnya rasa nasionalisme oleh para mitra, dan mitra telah memahami bahwa membela negara adalah kewajiban setiap warga negara. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mitra dalam menjawab kuis yang berisi pertanyaan terkait nasionalisme setelah diberikan edukasi atau materi. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Bela Negara, Nasionalisme, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan*



PENDAHULUAN

Paham kebangsaan yang berkaitan erat dengan rasa cinta terhadap tanah air atau sikap siap bela negara disebut sebagai nasionalisme. Nasionalisme juga didefinisikan sebagai suatu sikap yang rela berkorban, memiliki sikap toleransi, dan menjunjung rasa persatuan dan kesatuan (Hasna et al., 2021). Sikap nasionalisme yang dimiliki seseorang akan menyebabkan seseorang tersebut paham akan tanggung jawabnya dan berperilaku seperti Pancasila, diantaranya patuh terhadap hukum, mereduksi sikap yang tidak terpuji (Subadra et al., 2023)

Menurut (Andriani & Subroto, 2021), sikap nasionalisme dapat diwujudkan dengan cara menyelaraskan adanya perbedaan sudut pandang masyarakat akan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1954. Perwujudan ini dapat ditempuh melalui pemberian Pendidikan karakter, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun Masyarakat. Sikap nasionalisme sebagai Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) menurut (Safitri & Wijaya, 2022) tidak hanya ditujukan bagi Masyarakat yang berada dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat dilakukan pada Masyarakat yang kehilangan status kemerdekaan atau narapidana. Hal ini ditujukan agar narapidana akan lebih siap nantinya untuk dapat berperan secara sehat dan bertanggung jawab dalam lingkungan Masyarakat nantiya.

Pembinaan kepada narapidana menurut (Subadra et al., 2023) juga merupakan suatu Langkah agar narapidana nantinya dapat berperilaku baik setelah Kembali ke Masyarakat, sehingga sifat yang dulunya bertentangan dengan nilai luhur Pancasila dan UUD tidak terulang. Oleh karena itu, lembaga pemasyarakatan (lapas) sebagai tempat pembinaan narapidana perlu melakukan rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi, dan perlindungan terhadap narapidana sesuai peraturan pemerintah RI No. 31 Tahun 1999 melalui kegiatan pembimbingan atau Pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman tentang identitas nasional. Dalam era milenial, pendidikan yang seimbang antara memahami nilai-nilai tradisional dan mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan adaptasi terhadap perubahan global dapat membantu memperkuat integritas kepribadian nasional.

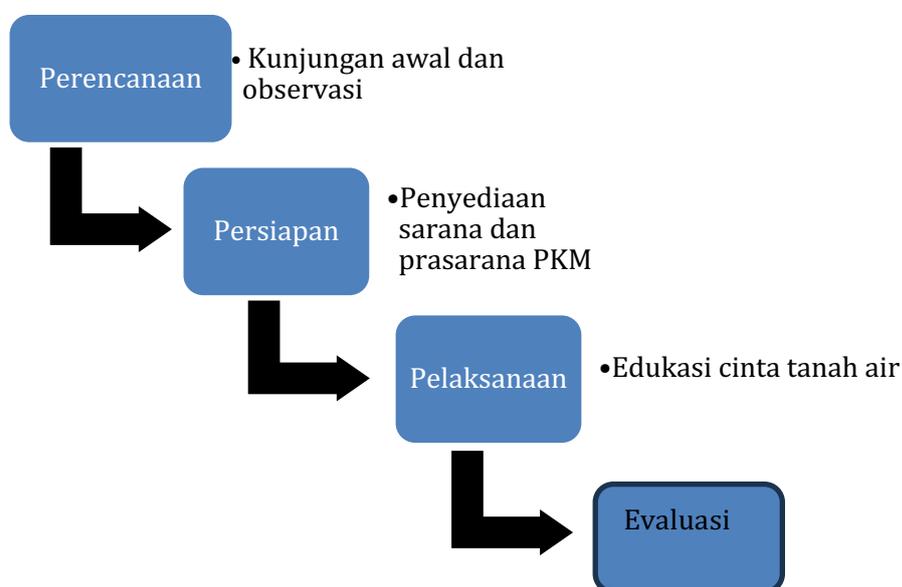
Hasil penelitian dari (Hasna et al., 2021; Rohi et al., 2024; Safitri & Wijaya, 2022) menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air dapat ditempuh melalui pendidikan karakter, pendidikan PKn, pembinaan kemandirian dan kepribadian. Menurut (Asriati et al., 2023; Syamsuri et al., 2023), pendidikan dapat dilakukan dengan adanya kolaborasi yang melibatkan antara pihak pengajar, baik dari lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi (PT) dengan masyarakat. Kegiatan Pendidikan diluar lingkungan Pendidikan itu sendiri, yang melibatkan PT merupakan salah satu bentuk dari realisasi pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat adalah bagian dari tridharma dosen PT. Beberapa hasil pengabdian telah melaporkan bahwa edukasi atau pemberian penyuluhan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran (Astuti et al., 2024; Hafsa et al., 2022).

Salah satu lapas yang dianggap perlu mendapat binaan yaitu Lembaga pemasyarakatan Perempuan (LPP) di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hasil observasi ditemukan berbagai permasalahan dalam LPP tersebut. Salah satu permasalahan yang

urgen adalah Masyarakat binaan LPP menganggap bahwa bela negara hanya ditujukan untuk aparat hukum, sehingga rasa nasionalisme atau cinta tanah air tidak dimiliki oleh Masyarakat binaan lapas Perempuan. Selain itu, beberapa orang dari 245 orang warga binaan lapas Perempuan juga beranggapan bahwa cinta tanah air tidak bisa dilakukan oleh mantan atau alumni lapas. Berdasarkan hal tersebut, maka tim PKM dari ITEKES Mu Kalbar mencoba melakukan pengabdian di lapas Perempuan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi mitra akan pentingnya rasa nasionalisme dan menumbuhkan jiwa nasionalisme warga binaan, sehingga nantinya dapat berperan aktif dan memiliki rasa percaya diri setelah bebas Kembali ke Masyarakat.

METODE

Mitra kegiatan PKM ini yaitu Masyarakat Binaan Lembaga Pemasyarakatan(lapas) Perempuan Kelas II A Pontianak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan yaitu Pendidikan Masyarakat melalui ceramah. Kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan seperti yang terlihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM oleh Tim PKM ITEKES Mu Kalbar

1. Perencanaan

Pada tahap pertama, melakukan kunjungan sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi LPP baik itu lokasi lapas, jumlah warga binaan, jumlah petugas, dan pernah atau tidaknya dilaksanakan kegiatan pelatihan serupa, serta keikutsertaan petugas dalam kegiatan tersebut. Langkah berikutnya dilanjutkan dengan mengirim surat permohonan ijin melakukan pengabdian kepada Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia yang ditembuskan ke LPP Pontianak. Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan melakukan kegiatan, akan kembali berkoordinasi dengan pihak LPP Pontianak mengenai waktu dan teknis kegiatan. Melakukan identifikasi permasalahan. Identifikasi dilakukan dengan cara melakukan pendataan jumlah warga binaan di LPP tersebut sehingga dapat mengatur jadwal kegiatan. Kemudian melakukan penyusunan materi, tentang Cinta Tanah Air, Nasionalisme dan Bela Negara, diakhiri dengan evaluasi.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

3. Pelaksanaan kegiatan

Muatan program yang paling penting dalam program ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan, Materi tentang Cinta Tanah Air, Bela Negara dan Nasionalisme, sehingga inti dari kegiatan ini adalah pembinaan karakter peserta sehingga nantinya akan memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara Indonesia.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, peserta pelatihan akan dievaluasi dengan cara diminta menyampaikan feedback mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini berguna agar dapat mengetahui kekurangan atau hal-hal yang perlu ditambahkan jika akan melakukan kegiatan berikutnya. Evaluasi yang diberikan dapat diperoleh dengan memberikan kuisioner melalui google form sebelum dilakukan pelatihan (*pretest*) dan setelah pelaksanaan kegiatan (*posttest*). Evaluasi yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang sudah disampaikan dapat diterima dengan baik, dan kesulitan yang dialami peserta dalam memahami materi tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023, bertempat di Lapas Perempuan kelas II A Pontianak di Kabupaten Kubu Raya dan diikuti oleh sekitar 30 warga binaan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dari ketua lapas Perempuan dan pembinaan dan dilanjutkan dengan pemberian *pretest* yang berisi beberapa pertanyaan kepada peserta kegiatan, diantaranya definisi nasionalisme, peran warga negara, dan siapa saja yang wajib melakukan sikap bela negara serta wujud dari bela negara (Gambar 2). *Pretest* yang diberikan merupakan alat ukur untuk mengetahui pemahaman peserta. Hal ini sesuai dengan (Bungati et al., 2022; Hamidah et al., 2020; Sulaksana et al., 2018) yang menyatakan bahwa test awal atau *pretest* merupakan *tool* untuk mengukur kemampuan seseorang atau sekelompok manusia.



Gambar 2. Pembukaan dan pemberian materi

Setelah pemberian kuis, maka dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pelaksana yang sekaligus merupakan dosen Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila dari ITEKES MU Kalbar (Gambar 3). Pada pengabdian kali ini, pemberian materi dilakukan melalui ceramah dan bantuan power point (PPT). Menurut (Hartini et al., 2022; Syahroni, 2020), penggunaan PPT akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan informasi, karena didukung oleh visualisasi gambar. Hal inilah yang menyebabkan tim memilih media PPT dalam melakukan kegiatan PKM kali ini. Materi-materi yang dijelaskan pada kegiatan ini meliputi Pancasila, kewarganegaraan, multikulturalisme, Bhineka Tunggal Ika, lambang-lambang negara Republik Indonesia, peta tanah air Indonesia, hari-hari besar nasional RI, pahlawan-pahlawan nasional RI, pahlawan daerah Kalimantan barat.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim pelaksana

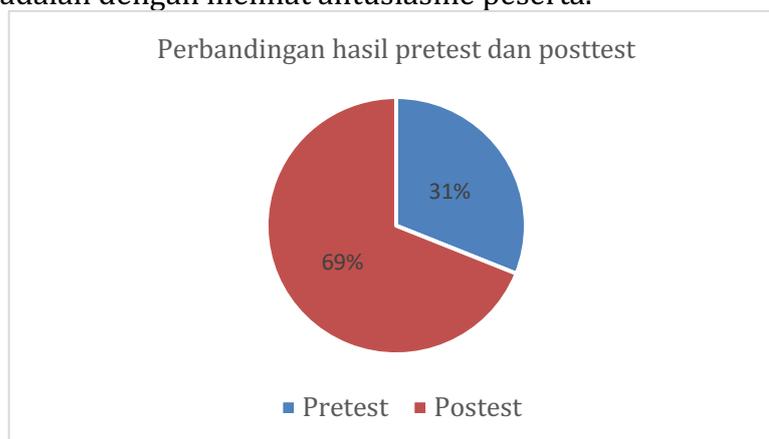
Selain pemberian materi, tim pelaksana juga memberikan brosur yang berisikan tentang kasanah Indonesia, pahlawan nasional Indonesia, lambing-lambang negara, lagu-lagu kebangsaan, peta negara republik Indonesia, dengan harapan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai nasionalisme, jiwa patriotism, persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air, pada masyarakat binaan lapas perempuan kelas 2 A Pontianak di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi kali ini dilakukan dengan cara yang sederhana dan tanpa menggurui sehingga para peserta tampak antusias. Hal ini membuat peserta tidak merasa terhakimi oleh sikap mereka yang sebelumnya, yang menyebabkan mereka berada di lapas Perempuan tersebut. Setelah pemberian materi, maka dilanjutkan dengan pemberian posttest, dan setelah *posttest*, maka dilanjutkan dengan foto bersama (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta

Posttest merupakan alat untuk mengukur peningkatan pengetahuan dari peserta setelah pemberian materi atau edukasi (Bungati et al., 2022). Hasil dari *posttest* dan *pretest* selanjutnya dibandingkan dan ditampilkan dalam bentuk gambar. Gambar 4 memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, yaitu dari 31% menjadi 69%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM kali ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman mitra sasaran, dalam hal ini warga binaan lapas Perempuan Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini juga dianggap berhasil karena terbukti telah menarik minat para peserta untuk mengikuti kegiatan, yang terlihat dari antusiasme masyarakat binaan saat pemaparan materi. Hal ini sesuai dengan (Novianto et al., 2021) yang menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan PKM adalah dengan melihat antusiasme peserta.



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM kali ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mitra akan pentingnya rasa nasionalisme dan menumbuhkan jiwa nasionalisme warga binaan, sehingga nantinya dapat berperan aktif dan memiliki rasa percaya diri setelah bebas Kembali ke Masyarakat. Hal ini terbukti dari meningkatnya pengetahuan mitra berdasarkan hasil kuis yang diberikan oleh tim pelaksana. Kedepannya, diharapkan akan ada kegiatan kontinyu berupa pelatihan pemberian keterampilan bagi lapas Perempuan Kubu Raya sebagai follow up dari kegiatan PKM kali ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada Lapas Perempuan kelas 2 A Pontianak di kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra kegiatan PKM ini. Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi (PeMI) ITEKES MU Klabr, yang telah mendanai sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Andriani, H. F., & Subroto, M. (2021). Perlakuan Terhadap Narapidana Disabilitas Dalam Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6061–6069. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1912/1688>
- Asriati, N., Syamsuri, S., Wardani, S. F., Tairas, A., Wiwik, V., Lestari, T. A., Venny, S., & Tella, R. S. (2023). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK

-
- Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 41-48.
<https://doi.org/10.31629/ANUGERAH.V5I1.5568>
- Astuti, H., Sari, M. R., Madinah, M., & Murni, D. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks dan Payudara Serta Pemeriksaan Iva Dan Sadari Pada Wanita Usia Subur: *J.Abdimas: Community Health*, 5(1), 15-20.
<https://doi.org/10.30590/JACH.V5N1.738>
- Bungati, Mansyur Hamdani, I., & Alang, H. (2022). Efektivitas Metode Improve Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Masamba. *Guru Membangun*, 41(1), 1-10. <https://doi.org/10.26418/gm.v41i1.54506>
- Hafsah, Alang, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan “Penyakit Kanker Prostat” pada Masyarakat Dusun Mapung Buttu Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 01-06.
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/392>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63-71.
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hamidah, N., Afidah, I. N., Setyowati, L. W., Sutini, S., & Junaedi, J. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Geogebra Pada Materi Fungsi Kuadrat Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 15-24. <https://doi.org/10.37303/JELMAR.V1I1.2>
- Hartini, H., Apriyanti, E., & Alang, H. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada Remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57-62.
<https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V2I1.815>
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4970-4979.
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1570>
- Novianto, P., Nuraeni, E., & Ag, M. (2021). Implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian partisipatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 72-82.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/164>
- Rohi, Y. A., Pello, J., & Amalo, H. (2024). Bentuk Pembinaan dan Hambatan-Hambatan yang Dialami Lembaga Pemasarakatan dalam Pembinaan Narapidana Perempuan. *Jurnal Hukum Bisnis*, 13(01), 1-6.
<https://doi.org/10.47709/JHB.V13I01.3324>
- Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Kepribadian sebagai Upaya Membangun Karakter Nasionalis Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 945-960. <https://doi.org/10.26740/KMKN.V10N4.P945-960>
- Sahat Maruli Tua Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 1090-1098.
<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/271/147>
- Subadra, K., Gede, D., Mangku, S., Putu, N., & Yuliartini, R. (2023). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN TERKAIT PEMBINAAN KEPERIBADIAN TERHADAP RESIDIVIS NARKOTIKA DI
-

-
- LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SINGARAJA. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(3), 122-134.
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/2607>
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 180-188. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2545>
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Syamsuri, Hafsah, Alang, H., Hasyim, A., & Yunus, M. (2023). Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 448-454. <https://doi.org/10.33394/JPU.V4I2.7429>